



## PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS KELUARGA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19

M. Ali Maulana<sup>1</sup>, Yoga Pramana<sup>2</sup>, Mardhia<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Tanjungpura, Pontianak, 78124, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Tanjungpura, Pontianak, 78124, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Tanjungpura, Pontianak, 78124, Indonesia

### Article Information

Received: Agustus 2021

Revised: November 2021

Available online : Januari 2022

### Keywords

Pendidikan, Kesehatan, Keluarga, Covid-19

### Correspondence

Phone: (+62)89624179704

E-mail: [ali.maulana@ners.untan.ac.id](mailto:ali.maulana@ners.untan.ac.id)

### ABSTRACT

Penderita penyakit Covid-19 terus bertambah di seluruh dunia hingga saat ini. Tercatat pada Oktober 2020 dilaporkan sekitar 20.369.778 kasus dan 948.795 kasus meninggal dunia. Kejadian di Indonesia hingga saat ini penderita yang terkonfirmasi positif pada oktober 2020 tercatat 344.749 orang. Pada kondisi memburuk seperti ini, WHO telah mendorong negara-negara untuk mengembangkan vaksin untuk menangani penyakit covid-19 ini. Keresahan masyarakat mengenai informasi vaksin yang diterima dapat mempengaruhi persepsinya terhadap vaksin covid-19, Pendekatan promosi Kesehatan berbasis keluarga bisa menjadi solusi untuk memberikan informasi terbaik tentang vaksin covid-19 di masyarakat, khususnya pada lingkup kecil di tiap keluarga. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu menganalisis pengaruh Pendidikan Kesehatan berbasis keluarga terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *quasi experimental* dengan pendekatan *Pre and Post Test* dengan metode *nonequivalent control group design* melibatkan 100 responden dari masyarakat di wilayah kecamatan pontianak barat – kalimantan barat, menggunakan instrumen materi edukasi dan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang vaksin covid-19. Hasil penelitian membuktikan bahwa edukasi berbasis keluarga berpengaruh lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan edukasi yang diberikan secara publik atau menggunakan media massa.

## PENDAHULUAN

Penyakit Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS Cov-2) (Yuan, Z., Xiao, Y. Dai, Z., Huang, J., Zhang, Z., & Chen, 2020). Penderita penyakit ini terus bertambah di seluruh dunia hingga saat ini. Tercatat pada tanggal 08 Oktober 2020 dilaporkan sekitar 20.369.778 kasus dan 948.795 kasus meninggal dunia. Etiologi penyebab meninggalnya penderita covid-19 dapat terjadi pada beberapa factor, yaitu comorbidities misalnya penyakit coronary artery yang telah terjadi selama 5 tahun terakhir, atau penyakit diabetes mellitus type 2 selama 4 tahun, dan penyakit chronic pulmonary obstructive selama 8 tahun. Penyakit cerebral palsy, ibu hamil yang mengalami komplikasi serta penyakit HIV yang diderita selama 5 tahun dapat menjadi pemicu terjadinya kematian pada penderita Covid-19.

Di kota Pontianak. Data persebaran COVID-19 menunjukkan jumlah angka penderita positif Covid sebanyak 1.411 orang, Adapun jumlah tertinggi penderita Covid-19 di Kota Pontianak berada di wilayah Pontianak Kota. Dari 150.639 jiwa yang ada di wilayah tersebut, total penderita saat ini sebanyak 351 orang positif Covid-19, 259 orang suspek covid-19 dan 672 orang mengalami kontak erat dengan penderita ([covid19.pontianakkota.go.id](https://covid19.pontianakkota.go.id), 2021).

Pada kondisi memburuk seperti ini, WHO telah mendorong negara-negara untuk mengembangkan vaksin untuk menganani penyakit covid-19 ini. Saat ini WHO telah mengidentifikasi 42 calon vaksin covid-19 yang sedang dilakukan uji klinik. Dari 42 calon vaksin tersebut, di antaranya telah masuk pada tahap ke 3 uji klinis. Sementara itu di Indonesia, menurut informasi yang disinyalir dari media massa menyatakan bahwa pemerintah Indonesia saat ini telah mengidentifikasi ada 3

vaksin covid-19 yang akan diterapkan penggunaannya di masyarakat.

Dalam rangka upaya mengantisipasi kemungkinan terburuk ini, penting untuk memberikan informasi yang tepat terhadap masyarakat tentang vaksin covid-19. Berbagai kampanye sudah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai media seperti televisi, radio, seminar dan media social. Namun kampanye yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat lebih banyak bersifat satu arah yaitu dengan pendekatan komunikasi publik dimana metode komunikasi yang menempatkan masyarakat sebagai objek ini cenderung memiliki keterbatasan dalam segi interaksi antara penyampai pesan dan penerima pesan (Nasution, 2020). Masyarakat harus menjadi subjek atau pelaku dalam setiap program termasuk dalam memberikan informasi tentang vaksin covid-19 dan strategi perlindungan terhadap bahaya transmisi covid-19.

Di era pandemic covid-19 ini, WHO telah menetapkan beberapa kriteria sebagai Batasan dalam melakukan promosi Kesehatan di masyarakat, salah satunya tentang program vaksin covid-19. Pendekatan promosi Kesehatan berbasis keluarga bisa menjadi solusi untuk memberikan informasi terbaik tentang vaksin covid-19 di masyarakat, khususnya pada lingkup kecil di tiap keluarga. Pendekatan ini juga dapat menimbulkan interaksi yang baik antara penyampai pesan dan penerima pesan komunikasi.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan Pre and Post Test dengan metode nonequivalent control group design dimana menggunakan satu kelompok intervensi dan satu kelompok kontrol yang tidak dipilih

secara acak. Desain quasi experimental merupakan pemberian perlakuan atau intervensi pada subyek penelitian kemudian efek perlakuan tersebut diukur dan dianalisis. penelitian ini dilaksanakan di wilayah lingkungan tempat tinggal masyarakat di kecamatan Pontianak kota, kota Pontianak.

Populasi yang digunakan adalah populasi masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota sebanyak 150.639 orang, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin  $n = \frac{N}{1+Ne^2}$ , maka didapatkan sampel sebanyak 100 orang dimana 50 orang akan dilibatkan sebagai responden yang diberikan intervensi oleh peneliti, dan 50 orang lainnya dilibatkan sebagai responden control. adapun kriteria inklusi dan eksklusi responden yang akan mengikuti penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

1. Individu yang berdomisili di wilayah Kecamatan Pontianak Kota
2. Individu yang mampu membaca serta berkomunikasi secara aktif maupun pasif

Kriteria Eksklusi :

1. Individu yang telah mengikuti dan telah divaksinasi COVID-19
2. Individu dalam kategori usia anak
3. Individu yang tidak mengikuti kegiatan edukasi hingga selesai

penelitian ini dilakukan Pengumpulan data yang diawali dengan membangun hubungan saling percaya antara peneliti dengan 100 calon responden dimana peneliti memberikan penjelasan dan tujuan dari penelitian yang akan diikuti oleh responden tersebut. Peneliti juga akan menjelaskan keuntungan yang akan didapatkan oleh responden dan menjelaskan tanggung jawab peneliti apabila terjadi hal yang tidak diharapkan selama proses penelitian ini berjalan.

Apabila calon responden sudah memahami dan bersedia untuk ikut serta dalam penelitian, maka responden akan diberikan kuesioner mengenai gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin covid-19. Selanjutnya setelah mengisi kuesioner tersebut, responden akan mendapatkan penjelasan dalam bentuk Pendidikan Kesehatan tentang vaksin covid-19. Setelah akhir sesi penyuluhan, responden akan diberikan kuesioner Kembali untuk mengukur pengetahuan dan sikapnya terhadap vaksin covid-19.

Pada analisis data penelitian dilakukan uji beda berpasangan dan Uji beda tidak berpasangan dalam skala parametrik Uji Wilcoxon. Uji beda tidak berpasangan akan diuji menggunakan Uji Mann Whitney. Hasil Uji akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan dari variabel yang diteliti.

## **HASIL**

### **a. Hasil Rank Uji Wilcoxon Pada Kelompok Intervensi**

Negatif rank atau selisih (negatif) antara hasil pengetahuan dan sikap Keluarga pada pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 untuk pre test dan post test adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank dan Sum of Ranks. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pre test ke nilai post test.

Positif rank atau selisih (positif) antara hasil pengetahuan dan sikap Keluarga pada pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di tabel menunjukkan terdapat 49 data positif pada kolom N, yang bermakna terdapat 49 responden mengalami peningkatan hasil pengetahuan dan sikap keluarga dari nilai pre test ke nilai post test. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 25,00 sedangkan jumlah ranking positif atau sum of ranks adalah sebesar 1225,00

Ties adalah nilai kesamaan nilai pre test dan post test, disini nilai ties adalah 1, sehingga dapat dikatakan terdapat 1 responden yang memiliki nilai yang sama antara pre test dan post test .

**b. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Pada Kelompok Intervensi**

Berdasarkan hasil test statistic di atas, diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan Ho ditolak. Artinya ada perbedaan antara hasil pengetahuan dan sikap keluarga pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 untuk pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap keluarga dalam kategori kelompok intervensi tentang pelaksanaan vaksinasi covid-19 di masyarakat wilayah kerja puskesmas kecamatan pontianak kota, Kota Pontianak”

**c. Analisis Uji Beda Tidak Berpasangan sebelum diberikan Edukasi Berbasis Keluarga Pada Kelompok Intervensi dibandingkan dengan kelompok Kontrol**

Berdasarkan hasil test statistic di atas, diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,348. Karena nilai 0,348 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan Ho diterima. Artinya tidak ada perbedaan hasil pengetahuan dan sikap keluarga pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi berbasis keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa “rata-rata pengetahuan dan sikap masyarakat yang akan diberikan edukasi tentang vaksinasi Covid-19 tidak memiliki perbedaan dibandingkan dengan masyarakat yang tidak akan diberikan edukasi di wilayah kecamatan pontianak kota, kota pontianak ”

**d. Analisis Uji Beda Tidak Berpasangan Setelah diberikan Edukasi Berbasis Keluarga Pada Kelompok Intervensi dibandingkan dengan kelompok Kontrol**

Berdasarkan hasil test statistic di atas, diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,00. Karena nilai 0,000 lebih besar dari < 0,05, maka dapat disimpulkan Ho ditolak. Artinya Ada perbedaan hasil pengetahuan dan sikap keluarga pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa “rata-rata pengetahuan dan sikap masyarakat yang diberikan edukasi tentang vaksinasi Covid-19 memiliki perbedaan dibandingkan dengan masyarakat yang tidak diberikan edukasi di wilayah kecamatan pontianak kota, kota pontiana

**TABEL**

**Rank Uji Wilcoxon Pada Kelompok Intervensi**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0a	.00	.00
Post_Test - Pre_Test Positive Ranks	49b	25.00	1225.00
Ties	1c		
Total	50		

**Uji Statistik Wilcoxon Pada Kelompok Intervensi**

	Post_Test - Pre_Test
Z	-6.168b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

### Uji Mann Whitney Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum Edukasi

	Edukasi Tentang Covid-19	Keluarga Vaksinasi
Mann Whitney U	1115,500	
Z	-,939	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,348	

### Uji Mann Whitney Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

	Edukasi Tentang Covid-19	Keluarga Vaksinasi
Mann Whitney U	502,500	
Z	-5,187	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	

## PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan uji Mann-Whitney Test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai  $p=0,348$  dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan dan sikap sebelum dilakukan edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang relatif sama dalam memahami informasi tentang vaksinasi Covid-19. Selain itu kesamaan kemampuan awal masyarakat dalam memahami informasi tentang vaksinasi Covid-19 juga dipengaruhi oleh penentuan sampel pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang dilakukan secara acak tanpa membedakan tingkat intelegensi dari masyarakat.

Faktor lain yang dapat menyebabkan kesamaan ini adalah faktor pendidikan yang hampir sebagian besar berpendidikan diploma dan sarjana yang dimana pendidikan tersebut tergolong sebagai pendidikan tinggi. Penelitian Suwaryo yang mendapatkan hubungan signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan dengan  $p$  value 0,008. Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula. (Suwaryo PAW, 2017).

Hasil analisis uji statistik perbedaan rerata skor pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi di dapatkan nilai  $p=0,000$  yang artinya terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi. Kelompok intervensi pada penelitian ini mendapatkan intervensi berupa edukasi tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 menggunakan metode edukasi berbasis keluarga. Sehingga skor peningkatan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan Penelitian mengenai edukasi berbasis keluarga yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu, Watson et al. (2011) mengungkapkan bahwa intervensi berbasis keluarga pada keluarga dengan anak-anak kelebihan berat badan dan obesitas terbukti efektif membantu dan mendorong anak-anak dan keluarga mencapai berat badan yang sehat untuk menurunkan risiko penyakit jantung dan berkontribusi mengurangi obesitas pada anak-anak dan remaja. Penelitian lain dikemukakan oleh Khatiban et al. (2013) bahwa pendidikan

berbasis keluarga terbukti meningkatkan kesadaran dan harga diri pengasuh pasien stroke dan menyebabkan perawatan pasien menjadi efisien.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Srisuk et al. (2014) dan Sari, Haroen dan Nursiswati (2016) juga menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis keluarga efektif meningkatkan pengetahuan dan perawatan diri pada pasien gagal jantung dan Diabetes Mellitus.

Pendidikan adalah elemen kunci dalam keberhasilan kesehatan layanan rawatan, termasuk edukasi mengenai vaksinasi covid-19 dan pendekatan terbaik adalah edukasi yang melibatkan keluarga sebagai orang terdekat bagi masyarakat. Edukasi berbasis keluarga merupakan salah satu upaya pemberdayaan untuk memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan yang paling berpengaruh terhadap status kesehatan anggota keluarga di masyarakat, khususnya pada masyarakat yang memerlukan informasi tentang vaksinasi covid-19. Oleh karena itu, intervensi edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai kesediaan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di wilayah kecamatan pontinak barat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian membuktikan bahwa edukasi berbasis keluarga berpengaruh lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat di kecamatan pontianak kota terhadap vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan edukasi yang diberikan secara publik atau menggunakan media massa. Perbedaan rerata skor pengetahuan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan skor pengetahuan pada kelompok

kontrol di dapatkan nilai p value = 0,000 (< 0,05). Perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan skor pengetahuan pada kelompok kontrol di dapatkan nilai p value 0,348 (>0,05). Pengukuran rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi di dapatkan nilai p value 0,000 (< 0,05). Pengukuran rerata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di dapatkan nilai p value 0,502 (> 0,05).

Kesimpulan dari hasil analisis pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan setelah intervensi menunjukkan adanya perbedaan rerata skor pengetahuan. Kedua kelompok mengalami peningkatan pengetahuan, namun terdapat perbedaan bermakna yang membuktikan bahwa edukasi berbasis keluarga pada kelompok intervensi lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang vaksinasi covid-19 jika dibandingkan pada kelompok kontrol.

## **REFERENSI**

- Farley, M., & Zuberi, J. (2020). COVID-19 Precipitating StatusEpilepticus in a Pediatric Patient. *Journal of Case Report*, 21, 1–4. <https://doi.org/10.12659/AJCR.925776>
- Gennaro, F. Di, Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus Diseases ( COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2690), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>

- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *The New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>
- Holshue, M. L., DeBolt, C., Lindquist, S., Lofy, K. H., Wiesman, J., Bruce, H., ... Pillai, S. K. (2020). First Case of 2019 Novel Coronavirus in the United States. *The New England Journal of Medicine*, 382(10), 929–936. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001191>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., ... Gu, X. (2020). Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*, 395, 497–506. [https://doi.org/10.1016/S01406736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S01406736(20)30183-5)
- Kemkes RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19). Retrieved August 31, 2020, from <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-merging/info-coronavirus/situasi-terkiniperkembangan-coronavirusdisease-covid-19-08Oktober2020/#.Xoy2bNwzZxQ>
- Kemkes RI. 2014. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta : Pusat Pelatihan dan Pendidikan Tenaga Kesehatan.
- Kumar, C. V. S., Mukherjee, S., Harne, P. S., Subedi, A., Ganapathy, M. K., Patthipati, V. S., & Sapkota, B. (2020). Novelty in the Gut : A Systematic Review Analysis of the Gastrointestinal Manifestations of COVID-19. *BMJ Open Gastroenterology*, 7(e000417), 1–
- Lapostolle, F., Schneider, E., Vianu, I., Dollet, G., Roche, B., Berdah, J.,... Adnet, F. (2020). Clinical Features of 1487 COVID – 19 Patients with Outpatient Management in the Greater Paris : the COVID - Call Study. *Internal and Emergency Medicine*, (0123456789). <https://doi.org/10.1007/s11739020-02379-z>
- Lapostolle, F., Schneider, E., Vianu, I., Dollet, G., Roche, B., Berdah, J.,... Adnet, F. (2020). Clinical Features of 1487 COVID – 19 Patients with Outpatient Management in the Greater Paris : the COVID - Call Study. *Internal and Emergency Medicine*, (0123456789). <https://doi.org/10.1007/s11739020-02379-z>
- Meng, H., Xiong, R., He, R., Lin, W., Hao, B., Zhang, L., & Lu, Z. (2020). CT Imaging and Clinical Course of Asymptomatic Cases with Covid-19 Pneumonia at Admission in Wuhan, China. *Journal of Infection*, 81(2020), e33–e39. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.004>
- Nham, E., Ko, J.-H., Jeong, B.-H., Huh, K., Cho, S. Y., Kang, C.-I., ... Peck, K. R. (2020). Severe Thrombocytopenia in a Patient with COVID-19. *Infection and Chemotherapy Case Report*, 52(3), 1–5. Retrieved from <https://doi.org/10.3947/ic.2020.52.e40>
- Vollono, C., Rollo, E., Romozzi, M., Frisullo, G., Servidei, S., Borghetti, A., & Calabresi, P. (2020). Focal Status Epilepticus as Unique Clinical Feature of Covid-19: A Case Report. *European Journal of Epilepsy*, 78(2020), 109–112. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.seizure.2020.04.009>